

**LAPORAN KEGIATAN
EKSPEDISI WAJIB NAPIGURA EXPEDITION
ANGKATAN 42 MAPALA UNTAN**



**MAHASISWA PECINTA ALAM
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2026**

LEMBAR PENGESAHAN
JUDUL :

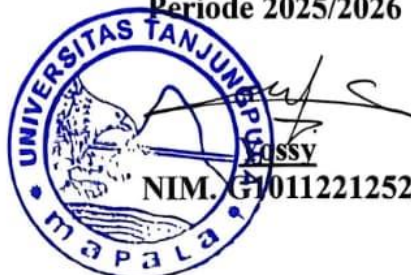
LAPORAN KEGIATAN
EKSPEDISI WAJIB NAPIGURA EXPEDITION
ANGKATAN 42 MAPALA UNTAN

NAMA ANGGOTA	NIM	STATUS	JABATAN
Napisa	G1011251463	Anggota Muda	Ketua
Khairunisa Nur Azizah	H1071251056	Anggota Muda	Sekretaris
Fredayanti Pomuriku Paji	C1012251023	Anggota Muda	Bendahara
Aditia Ali	D1131241040	Anggota Muda	Pendakian, dan Perjalanan, Konsumsi
Amadika Hugo Lombarde	G1011251274	Anggota Muda	Kesehatan, Perlengkapan Transportasi, dan Dana Usaha
Yahya Suhendra	G1011251065	Anggota Muda	Humpubdok, Penelitian, dan PPM

Disusun Oleh :

Ketua Umum MAPALA UNTAN

Periode 2025/2026





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124

Telepon dan Faximili (0561) 739630,

laman: <http://www.untan.ac.id> Surel: untan_59@untan.ac.id

REKOMENDASI

Nomor: 6950/DST/UN22/KM.05.00/2026

Menindaklanjuti Surat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) MAPALA Universitas Tanjungpura nomor: 006/NA-XPDC/E/B/VII/2026 perihal Permohonan Perubahan Surat Rekomendasi Kegiatan tanggal 20 Juli 2026. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Tanjungpura dengan ini memberikan rekomendasi kepada UKM MAPALA Universitas Tanjungpura untuk melaksanakan kegiatan "**Ekspedisi Wajib Anggota Muda angkatan 42 MAPALA UNTAN**" yang dilaksanakan pada:

tanggal : 30 Juli s/d 10 Agustus 2026

tempat : 1. Dusun Silit, Desa Nanga Pari, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang.
2. Gunung Berangin, Desa Rirang Jati, Kecamatan Nanga Mahap, Kabupaten Sekadau.

UKM MAPALA Universitas Tanjungpura bertanggungjawab penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dengan catatan tidak mengganggu jadwal perkuliahan dan menyampaikan laporan setelah melaksanakan kegiatan dimaksud.

Pontianak, 23 Juli 2026

an. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan
dan Alumni,



Dr. Achmadi, M.Si
NIP 196611271992031001

Tembusan:
Rektor (sebagai laporan)

KODE ETIK PENCINTA ALAM INDONESIA

PENCINTA ALAM INDONESIA SADAR BAHWA ALAM BESERTA ISINYA ADALAH CIPTAAN TUHAN YANG MAHA ESA.

PENCINTA ALAM INDONESIA SEBAGAI BAGIAN DARI MASYARAKAT INDONESIA SADAR AKAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUHAN, BANGSA DAN TANAH AIR.

PENCINTA ALAM INDONESIA SADAR BAHWA SEGENAP PENCINTA ALAM ADALAH SAUDARA, SEBAGAI MAKHLUK YANG MENCINTAI ALAM, SEBAGAI ANUGERAH TUHAN YANG MAHA ESA.

SESUAI DENGAN HAKEKAT DIATAS, KAMI DENGAN KESADARAN MENYATAKAN SEBAGAI BERIKUT:

1. MENGABDI KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA.
2. MEMELIHARA ALAM BERSERTA ISINYA SERTA MENGGUNAKAN SUMBER DAYA ALAM DENGAN BATAS KEMAMPUAN.
3. MENGABDI KEPADA PADA BANGSA DAN TANAH AIR.
4. MENGHORMATI TATA HIDUP YANG BERLAKU PADA MASYARAKAT SEKITARNYA, SERTA MENGHARGAI MANUSIA SESUAI MERTABATNYA.
5. BERUSAHA MEMPERERAT TALI PERSAUDARAAN SESAMA PENCINTA ALAM, SESUAI DENGAN AZAS DAN TUJUAN PENCINTA ALAM.
6. BERUSAHA SALING MEMBANTU, SERTA SALING HARGA MENGHARGAI DALAM PELAKSANAAN PENGABDIAN TERHADAP TUHAN, BANGSA, DAN TANAH AIR.
7. SELESAL.

DISAHKAN DALAM FORUM
GLADIAN IV DIUJUNG PADANG
TANGGAL 28 JANUARI 1974
PUKUL 01.00

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sintang merupakan wilayah di Provinsi Kalimantan Barat yang berada di kawasan pedalaman dengan tutupan hutan tropis yang masih cukup luas dan dilalui Sungai Kapuas sebagai jalur utama kehidupan masyarakat. Kondisi ini menjadikan ketergantungan terhadap sumber daya alam, termasuk hasil hutan bukan kayu, sangat tinggi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Potensi keanekaragaman hayati yang besar membuka peluang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional, seperti pasak bumi, akar kuning, dan sambung nyawa yang secara umum dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Kalimantan.

Potensi pemanfaatan tumbuhan obat tersebut menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Dusun Silit di Desa Nanga Pari, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Masyarakat setempat masih memanfaatkan hasil hutan bukan kayu sebagai alternatif pengobatan tradisional untuk memenuhi kebutuhan kesehatan sehari-hari. Pengetahuan mengenai jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, serta cara pengolahan diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk kearifan lokal. Keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan modern semakin memperkuat ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya hutan di sekitarnya.

Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya Ekspedisi NAPIGURA oleh MAPALA UNTAN pada tahun 2026 di kawasan Gunung Berangin yang terletak di antara Kabupaten Sintang dan Sekadau. Lokasi ini dipilih karena berada pada kawasan hutan yang masih relatif alami serta berdekatan dengan wilayah pemukiman masyarakat. Fokus penelitian diarahkan pada “Pemanfaatan tumbuhan hasil hutan bukan kayu sebagai obat tradisional oleh masyarakat Dusun Silit Desa Nanga Pari” guna mendokumentasikan pengetahuan lokal yang masih berkembang di masyarakat.

Berdasarkan latar belakangnya maka proposal ini penting karena kegiatan ekspedisi tidak hanya berfokus pada aktivitas pendakian, tetapi juga sebagai sarana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pelestarian pengetahuan lokal terkait tumbuhan obat, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga hutan, serta memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu secara berkelanjutan di kawasan Gunung Berangin.

1.2 Nama Kegiatan

Nama kegiatan ini adalah “NAPIGURA EXPEDITION” diambil dari nama Desa dan Gunung yg terletak di Dusun Silit, Desa Nanga Pari, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat dan kata Expedition yang diambil dari bahasa Inggris yang artinya ekspedisi.

1.3 Tema Kegiatan

Tema kegiatan “Membangun Kesadaran Lingkungan dan Partisipasi Sosial Masyarakat Dusun Silit melalui Edukasi Anak dan Gotong Royong serta Penyediaan Informasi Arah”

1.4 Dasar Kegiatan

1. Program kerja badan pengurus MAPALA UNTAN tahun 2026
2. Surat Keputusan Badan Pengurus MAPALA UNTAN
3. Surat Rekomendasi dari Rektor Universitas Tanjungpura Nomor 5562/DST/UN22/KM.05.00//2026

1.5 Tujuan Kegiatan

Adapun kegiatan ini adalah :

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Mengaplikasikan materi yang telah diterima selama PRADIKSAR, DIKSAR dan pembinaan MAPALA UNTAN.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan tanaman obat yang ada di Dusun Silit, Desa Nanga Pari, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.
4. Meningkatkan pengetahuan warga Dusun Silit terhadap pemanfaatan penanaman pohon.
5. Meningkatkan produksi buah dan sebagai sumber pangan.
6. Menambah jenis pohon buah-buahan yang ada di Dusun Silit.
7. Meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang manfaatnya membaca.

1.6 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan ini ialah :

- 1) Memberi dampak positif bagi warga Dusun Silit.
- 2) Terpenuhinya salah satu tahapan untuk menjadi anggota biasa MAPALA UNTAN.
- 3) Memperdalam dan mengaplikasikan ilmu yang telah dibina di MAPALA UNTAN.
- 4) Untuk menambah informasi tentang pemanfaatan tanaman obat yang ada di Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Sintang, tepatnya di jalur pendakian Gunung Berangin dan juga sebagai bantuan bahan ajar tentang tanaman obat permukaan tanah khususnya daerah yang jarang dijamah masyarakat di Gunung Berangin Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.
- 5) Meningkatkan literasi dan menambah wawasan para siswa SDN 30 Silit.
- 6) Memberikan pemahaman pada SDN 30 Silit tentang manfaat membaca di lingkungan SDN 30 Silit.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Pra Kegiatan

1. Pembentukan Tim Ekspedisi Wajib

Pembentukan dan pembagian struktur tim “NAPIGURA EXPEDITION”.

2. Pengumpulan Data

Mencari data dan informasi lokasi yang akan dijadikan tujuan ekspedisi wajib dari berbagai sumber informasi seperti peta, media internet dan sumber lainnya, kemudian diusulkan kepada Badan Pengurus MAPALA UNTAN.

3. Survei Lokasi

Mengumpulkan data informasi serta potensi di lokasi ekspedisi dengan cara observasi dan wawancara guna mempersiapkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada pelaksanaan Ekspedisi Wajib.

4. Pembuatan Proposal

Proposal yang dibuat terbagi menjadi 2 macam yaitu, Proposal Perjalanan dan Penelitian. Tujuan pembuatan proposal ini untuk menjalin kerja sama kepada semua pihak yang ingin terkait dalam kegiatan “NAPIGURA EXPEDITION”.

5. Pendanaan

Usaha-usaha pencarian dana dan pengajuan proposal yang dilakukan tim “NAPIGURA EXPEDITION” sebelum pelaksanaan Ekspedisi Wajib.

6. Penambahan dan Pemantapan Materi

Penambahan dan pemantapan materi yang diberikan kepada Anggota Muda Angkatan 42 UNTAN dengan tujuan meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi kondisi di lapangan.

7. Latihan Fisik

Latihan fisik yang rutin dilakukan setiap minggunya sangat penting untuk kesiapan fisik masing-masing Anggota Muda Angkatan 42 MAPALA UNTAN sebelum menghadapi medan di lapangan.

8. Publikasi Kegiatan

Pemberitahuan kepada masyarakat bahwa kegiatan “NAPIGURA EXPEDITION” akan dilaksanakan dengan melalui media cetak dan media sosial serta dengan pemasangan banner.

2.2 Waktu dan Tempat Kegiatan

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan

1. Keberangkatan
Waktu keberangkatan dilaksanakan pada tanggal 30 - 31 Juli 2026.
2. Penelitian
Penelitian dilaksanakan selama 3 hari di Dusun Silit, pada tanggal 1,2 dan 4 Agustus 2026.
3. Pengabdian Pada Masyarakat
Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan 2 hari. Pada tanggal 2 - 3 Agustus 2026.
4. Pendakian
Pendakian dilaksanakan selama 3 hari di Gunung Berangin, pada tanggal 5 - 7 Agustus 2026.
5. Kepulangan
Waktu kepulangan kegiatan pada tanggal 8 - 9 Agustus 2026.

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

1. Publikasi Kegiatan
Publikasi pada tahap ini dilakukan dengan cara pemasangan banner di Dusun silit, Desa Nanga Pari, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.
2. Pengabdian Pada Masyarakat
Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Dusun Silit, Desa Nanga Pari, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.
3. Penelitian
Penelitian dilaksanakan di Daerah Dusun Silit, Desa Nanga Pari, Kecamatan, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.
4. Pendakian
Pendakian dilaksanakan di Gunung Berangin dengan ketinggian 1.437 MDPL,yang terletak di daerah Dusun Silit, Desa Nanga Pari, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

2.4 Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan Tim Ekspedisi Gunung Berangin adalah sebagai berikut:

A. PPM

1. Pengabdian pada Masyarakat
 - a) Pembagian bibit hijau.
 - b) Penanaman pohon.
 - c) Gotong royong
2. Pendidikan dan pengajaran
 - a) Mengadakan lomba mewarnai untuk kelas 1 – 3
 - b) Lomba menggambar untuk kelas 4 – 6
 - c) Lomba baca puisi
 - d) Storytelling (membaca cerita).
 - e) Penanaman pohon bersama anak SDN 30 Silit.

BAB III

HASIL KEGIATAN

3.1 Rangkaian Kegiatan

Perjalanan kegiatan ekspedisi dimulai pada tanggal 30 Juli 2026. Setelah melaksanakan upacara bendera, kami melakukan persiapan keberangkatan menuju lokasi ekspedisi. Perjalanan kemudian dimulai dari Pontianak menuju Sekadau. Dalam perjalanan, kami mengalami kendala berupa ban mobil yang bocor/pecah di tengah perjalanan. Setelah ban diperbaiki oleh sopir, kami kembali melanjutkan perjalanan menuju Sekadau.

Pada tanggal 31 Juli 2026, setelah tiba di Sekadau, kami menunggu kendaraan untuk melanjutkan perjalanan menuju Dusun Silit. Selanjutnya, kami melanjutkan perjalanan menggunakan mobil Bang Heru dengan bantuan beliau menuju Dusun Silit. Perjalanan dari Kayu Lapis menuju Dusun Silit cukup melelahkan karena kondisi jalan yang naik turun dan sulit dilalui. Selain itu, kendaraan yang digunakan mengalami kelebihan muatan dan carrier diletakkan di atas mobil. Karena carrier tidak dapat diikat dengan baik, beberapa kali carrier terjatuh selama perjalanan sehingga memperlambat perjalanan. Sesampainya di Dusun Silit, kami disambut oleh Ibu Kepala Sekolah, yaitu Bu Ana, beserta guru-guru lainnya. Bu Ana memberikan tempat tinggal sementara bagi kami untuk beristirahat selama berada di Dusun Silit.

Pada tanggal 1 Agustus 2026, kami melakukan ramah tamah dengan masyarakat Dusun Silit serta berkenalan dengan anak-anak dan masyarakat setempat. Pada sore hari, kami membantu Bang Riko membersihkan gereja bersama anak-anak Dusun Silit. Setelah kegiatan tersebut, kami menikmati waktu bersama anak-anak dengan mandi di sungai. Pada malam harinya, kami didatangi oleh Bang Dang untuk membahas persiapan pendakian yang akan dilaksanakan.

Pada tanggal 2 Agustus 2026, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat hingga siang hari. Setelah itu, kami melakukan kegiatan bersih-bersih Balai Dusun Silit dan rapat bersama masyarakat untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan selama berada di Dusun Silit. Pada sore hari, kami melakukan penanaman pohon dengan bantuan masyarakat Dusun Silit hingga malam hari, kemudian kami beristirahat.

Pada tanggal 3 Agustus 2026, kami melaksanakan kegiatan bersama siswa-siswi SDN 30 Silit. Kegiatan tersebut berupa lomba mewarnai untuk kelas 1–3 serta lomba menggambar dan baca puisi untuk kelas 4–6. Setelah kegiatan di sekolah selesai, kami melanjutkan wawancara dengan masyarakat terkait penelitian hingga sore hari. Setelah itu, kami bermain bersama anak-anak Dusun Silit dan mengakhiri kegiatan dengan mandi di sungai. Pada malam hari, kami beristirahat.

Pada tanggal 4 Agustus 2026, kami melanjutkan kegiatan dengan melakukan wawancara untuk penelitian dan ramah tamah bersama masyarakat. Pada malam hari, kami melakukan pertemuan dengan masyarakat untuk membahas adat dan aturan yang berlaku di Gunung Berangin sebagai persiapan sebelum melakukan pendakian. Setelah pertemuan selesai, kami beristirahat.

Pada tanggal 5 Agustus 2026, kami melakukan perjalanan menuju lokasi pendakian. Setelah sampai di Sentarum, kami melaksanakan ISHOMA, mandi, dan makan. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan menuju Pos Pemburu. Sesampainya di Pos Pemburu, kami beristirahat, kemudian melakukan evaluasi dan briefing mengenai persiapan pendakian sebelum tidur.

Pada tanggal 6 Agustus 2026, kami melakukan persiapan pendakian dengan memasak, sarapan, dan mempersiapkan perlengkapan. Setelah seluruh persiapan selesai, kami memulai pendakian menuju Gunung Berangin. Setelah sampai di puncak, kami melaksanakan ISHOMA. Setelah itu, kami melaksanakan upacara. Selesai upacara, kami mempersiapkan diri untuk turun dari Gunung Berangin menuju Camp Pemburu. Sesampainya di camp, kami melaksanakan ISHOMA, kemudian melakukan evaluasi dan briefing sebelum beristirahat.

Pada tanggal 7 Agustus 2026, kami mempersiapkan diri untuk menuju Air Terjun Sentarum. Setelah sampai di Sentarum, kami melanjutkan perjalanan menuju Dusun Silit. Sesampainya di Dusun Silit, kami membersihkan diri dan melaksanakan ISHOMA. Setelah itu, kami melakukan evaluasi dan briefing, kemudian beristirahat.

Pada tanggal 8 Agustus 2026, kami melanjutkan kegiatan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat. Setelah kegiatan selesai, kami melakukan persiapan untuk kepulangan sekaligus berpamitan kepada masyarakat Dusun Silit. Setelah seluruh persiapan selesai, kami beristirahat untuk mempersiapkan perjalanan pulang.

Pada tanggal 9 Agustus 2026, kami melakukan perjalanan pulang dari Dusun Silit menuju Sekadau. Setelah tiba di Sekadau, perjalanan dilanjutkan menuju Pontianak. Setelah melalui seluruh perjalanan, akhirnya kami tiba di Sekretariat MAPALA UNTAN, sekaligus menandai berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan NAPIGURA EXPEDITION Angkatan 42 MAPALA UNTAN.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan NAPIGURA EXPEDITION Angkatan 42 MAPALA UNTAN telah terlaksana di Dusun Silit dan Gunung Berangin. Kegiatan meliputi penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan, penanaman pohon, serta pendakian. Kegiatan ini memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu, meningkatkan kerja sama tim, serta menambah wawasan mengenai masyarakat dan lingkungan di lokasi ekspedisi. Meskipun terdapat beberapa kendala selama perjalanan dan pelaksanaan, kegiatan dapat diselesaikan dengan baik.

B. Saran

Untuk kegiatan ekspedisi selanjutnya, diharapkan persiapan, koordinasi, survei lokasi, transportasi, perlengkapan, dan pembagian tugas dapat dilakukan dengan lebih matang. Dokumentasi dan pendataan hasil penelitian juga perlu ditingkatkan agar dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi untuk kegiatan berikutnya.

Lampiran 1 | Keuangan

A. Pemasukan

No	Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1	Pemasukan dari untan	Rp 3,500,000.00
2	Pemasukan dari Pengurus	Rp 1,200,000.00
3	Dana suport dari senior	Rp 1,473,456.00
4	Iuran tim	Rp 163,800.00
5	Dana Usaha	Rp 2,110,900.00
total		Rp 8,448,156.00

B. Pengeluaran

No	Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1	Sekretaris	Rp 561,600
2	Bendahara	Rp 4,000.00
3	Konsumsi	Rp 1,949,184.00
4	Transportasi	Rp 4,555,000.00
5	Perlengkapan	Rp 86,900.00
6	Kesehatan	Rp 206,500.00
7	PPM	Rp 157,300.00
8	Humpubdok	Rp 90,000.00
9	Pendakian	Rp 700,000.00
10	Dana Usaha	Rp 97,900.00
Jumlah		Rp 8,408,384.00

Lampiran 2 | Dokumentasi



Gambar 1.1 Kegiatan ramah tamah di Balai Dusun



Gambar 1.2 Kegiatan di SDN 30 Silit



Gambar 1.3 Kegiatan PPM menanam Pohon



Gambar 1.4 Persiapan untuk melakukan Pendakian ke Gunung Berangin



Gambar 1.5 Perjalanan menuju Puncak Gunung Berangin



Gambar 1.6 Dokumentasi setelah selesai melakukan Upacara



Gambar 1.7 Kegiatan Wawancara Penelitian bersama warga Dusun Silit